

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.<sup>1</sup> Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak, dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Ada yang merumuskan, pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Menurut definisi ini ada 3 (tiga) unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam, *pertama* harus ada

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 2

<sup>3</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.6

usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang, *kedua* usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam, *ketiga* usaha tersebut bertujuan agar didikan pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).

Dari uraian tadi jelaslah bahwa proses kependidikan diartikan sebagai upaya mempersiapkan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek dalam segala tingkatan pertumbuhan untuk kehidupan di dunia dan di akhirat dengan prinsip-prinsip dan metode yang dibawa oleh Islam.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal sholeh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus “Pendidikan Iman dan Pendidikan Amal”. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>5</sup>

Manusia adalah makhluk Allah SWT. dan bagian dari alam bukan ada dengan sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Ar Rum ayat 40 :

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 7

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 9

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ

يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكُمْ مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan”.<sup>6</sup>

Tuhan Allah SWT. menciptakan dan menghidupkan manusia di muka bumi ini adalah agar manusia itu mengabdikan kepada-Nya artinya sebagai pengabdian Allah SWT. agar menuruti apa saja yang dibenci oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>8</sup>

Untuk menghadapi realitas kehidupan di masa mendatang, berhubungan erat dengan peran dan posisi pendidikan dalam menghadapi realitas masyarakat pada masa mendatang. Kondisi masyarakat selalu dinamis, seiring dengan perkembangan pola pikir kehidupan dan perkembangan budaya yang ada. Berangkat dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang di jelaskan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 408

<sup>7</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 17

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 523

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan sebagai prinsip penyelenggaraan pendidikan salah satunya ialah: pendidikan di selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran adalah hal yang paling utama dan tidak bisa diabaikan. Dalam proses pembelajaran itu sendiri juga harus mempertimbangkan penggunaan metode guna memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk tujuan pembelajaran. Ada banyak macam dan jenis metode dalam pembelajaran, namun hanya ada beberapa saja yang sesuai dengan materi yang diajarkan, untuk itu seorang guru harus jeli dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karena adanya kesalahan dalam pemilihan metode dapat mengakibatkan kesalahan yang fatal dalam proses pembelajaran.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang di gunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu

---

<sup>9</sup> Djohar, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal.1

menfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* di sertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru di tuntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam menakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.<sup>10</sup> Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).<sup>11</sup>

Madrasah diniyah memiliki dua kata dasar yaitu “madrasah” dan “diniyah”. Madrasah dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga yang di dalamnya terlaksana sebuah proses pendidikan dan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan Diniyah berasal dari kata arab ad-Din yang berarti agama. Dengan demikian madrasah diniyah dapat diartikan sebagai “tempat atau lembaga yang melaksanakan proses pendidikan berlandaskan ilmu agama Islam yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an”.

---

<sup>10</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 223.

<sup>11</sup> Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 162

Pendidikan Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur (formal, non formal, informal) dan jenjang pendidikan.<sup>12</sup>

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu Kelas Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat dasar selama empat tahun dan jumlah jam belajran delapan belas jam seminggu, Kelas Wustha, dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Kelas Awaliyah, masa belajar selama dua tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu, dan Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggaraan pendidikan Agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan Madrasah diniyah Wustha, masa belajar dua tahun dengan jumlah jam belajar 18 per minggu.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengkaji mengenai materi Agama Islam baik dari kitab-kitab karangan para ulama' ataupun Al-Qur'an. Santri diajarkan tentang tata cara sholat yang baik dan benar, fiqih, adab belajar, syi'ir, tauhid, akhlak dan mengaji Al-Qur'an. Dalam pendidikan Madrasah Diniyah juga diajarkan

---

<sup>12</sup> Dinas Pendidikan, *Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta*. (Tulungagung: Diklat Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 10

mengenai ilmu-ilmu agama yang sering dijumpai dalam lembaga pendidikan formal. Seperti mata pelajaran fiqih yang juga ada dalam muatan kurikulum pada madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah maupun aliyah. Mata pelajaran fiqih dalam pendidikan madrasah diniyah tidak jauh berbeda dengan pelajaran fiqih di lembaga pendidikan formal juga. Seperti fiqih ibadah dan juga fiqih muamalah. Namun dalam Madrasah diniyah prosentase fiqih ibadah lebih banyak dan lebih ditekankan agar santri mampu langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun yang menjadi perhatian khusus adalah sudah dimuatnya mata pelajaran fiqih yang membahas mengenai syariat-syariat agama Islam, namun masih banyak anak-anak yang tidak mengerti akan kaidah dan syariat Islam. Ada banyak sebab untuk menjawab permasalahan ini. Ada kemungkinan memang anak tidak memahami karena tidak diajarkan, atau mungkin sudah diajarkan namun tidak diaplikasikan, atau mungkin dalam proses pembelajaran anak tidak paham sehingga tidak mampu mengaplikasikannya. Jika mungkin memang karena metode pembelajaran yang kurang tepat, maka perlu dikaji ulang mengenai metode yang harus digunakan. Sehingga prestasi belajar anak akan meningkat khususnya dalam mata pelajaran fiqih yang erat kaitannya dengan kehidupan umat muslim sehari-hari. Yang dimaksud prestasi belajar disini bukan hanya prestasi akademik yang berkaitan dengan nilai yang bagus, tetapi juga pada mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran fiqih di madrasah diniyah tentu tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran fiqih pada lembaga

pendidikan pada umumnya, begitu juga metode pembelajaran yang digunakannya. Ada banyak sekali macam dan jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak sehingga materi dapat cepat dan efektif diserap oleh anak-anak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih pun juga harus yang sedemikian rupa sehingga anak-anak memahami materi fiqih dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya satu metode pembelajaran saja melainkan dari berbagai macam metode pembelajaran dijadikan satu agar dapat menyesuaikan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih khususnya di madrasah diniyah diperkuat dengan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri santri, guru maupun madrasah diniyah tersebut, ataupun faktor dari luar unsur tersebut. Faktor pendukung ini harus disokong agar terus mendongkrak keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran tersebut, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

Namun ada yang perlu diperhatikan dan memang harus diberi perhatian khusus, yaitu kendala-kendala yang dapat menghambat jalannya pelaksanaan metode pembelajaran tersebut sehingga mengganggu proses pembelajaran fiqih. Kendala-kendala tersebut dapat berupa kendala yang berasal dari diri diri santri, guru maupun madrasah diniyah tersebut, ataupun faktor dari luar unsur

tersebut. Kendala-kendala tersebut harus segera dicari penyebabnya dan segera dicarikan solusinya agar tidak mengakibatkan kegagalan dalam pelaksanaan metode pembelajaran dan proses pembelajaran fiqih. Memang mengatasi kendala yang ada tidak semudah membalik telapak tangan, namun setidaknya kendala tersebut dapat diminimalisir jika memang sulit dan hampir tidak bisa untuk dihilangkan. Dengan demikian akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqih yaitu meningkatnya prestasi belajar baik secara akademik maupun ketrampilannya dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui hal tersebut oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai metode pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar. Peneliti memilih indikator prestasi belajar dikarenakan prestasi belajar sudah mencakup prestasi di bidang akademik dan juga prestasi di bidang kemampuan dan kemauan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Dan peneliti memilih lokasi di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar karena Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar merupakan salah satu madrasah diniyah yang dimata orang madrasah diniyah itu dipandang remeh. Namun dalam faktanya, orang tua sangat terbantu dalam mendidik anak mengenai kaidah-kaidah dan syariat agama Islam pada anak dengan adanya Madrasah Diniyah. Dan Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar ini merupakan Madrasah Diniyah yang sangat memperhatikan perkembangan santri-santrinya tidak hanya ketika berada di lingkungan

madrasah diniyah saja, melainkan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Karena rumah guru, santri dan lokasi madrasah diniyah ini berdekatan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfa'at Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi guru Madrasah Diniyah untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan prestasi belajar santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap guru, santri maupun kepala madrasah diniyah tentang pentingnya metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri, dan akan diuraikan manfaat praktis metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang metode pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran fiqih di madrasah diniyah.

c. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah "Metode Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul

Muta'alimin Kabupaten Blitar", penulis perlu memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut :

a. Metode

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>13</sup>

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

c. Fiqih

Merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai hukum ibadah dalam agama Islam.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>15</sup> Indikator prestasi belajar antara lain yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotor

e. Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Hal. 3

<sup>14</sup> Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fermana. 2006), Hal. 3

<sup>15</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

menerus memberikan pendidikan Agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

## 2. Secara Operasional

Metode pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri yang dimaksud disini adalah usaha-usaha atau cara apa saja yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar santri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.